

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki abad ke-21 masyarakat memiliki berbagai masalah. Masalah yang sering dihadapi oleh masyarakat perkotaan adalah tingkat stress yang berlebihan serta produk makanan yang serba instan dan non organik sangat mewarnai pola makan serta gaya hidup masyarakat saat ini dan berpengaruh terhadap gaya hidup yang kurang baik.

Masalah lain yang dihadapi saat ini, yaitu anak - anak kurang menyukai sayur dan buah tetapi lebih menyukai makanan memiliki bumbu penyedap, makanan manis dan makanan yang berlemak. Padahal sayur dan buah banyak mengandung vitamin yang bagus untuk tumbuh kembang anak. Berdasarkan penelitian Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat, sebanyak 97,7 persen anak di bawah 5 tahun kurang konsumsi buah dan sayur. Peranan orang tua sangat penting untuk mengenalkan sayur - sayuran sejak dari usia dini. (Kompas, Jum'at 10 maret 2017).

Akhir-akhir ini banyak keluarga yang membutuhkan tempat rekreasi yang berguna untuk nilai edukasi, seperti belajar menanam, memasak makanan sehat dan membaca buku pengetahuan tentang hidup sehat. Masyarakat biasanya mereka mencari tempat yang memiliki suasana yang nyaman, unik, baru yang dapat menambah wawasan, menarik untuk dikunjungi. dan juga untuk bepergian untuk wisata kuliner.

Masyarakat di zaman sekarang ini sudah mulai peduli tentang makanan yang mereka konsumsi. Bahkan sebagian besar responden sudah mengikuti pola diet tertentu. Hasil tersebut didapat melalui survei yang dilakukan oleh Nielsen's New Global Health and Ingredient-Sentiment Survey. Nielsen juga mencatat bahwa masyarakat sekarang mulai menghindari makan berpengawet, pewarna buatan dan

perisa buatan. Masyarakat juga berani membayar lebih untuk mendapatkan makanan dengan kandungan yang sesuai. Meski mulai tampak minat masyarakat tentang pola dan gaya hidup sehat mereka masih membutuhkan minat dan perhatian. (CNN Indonesia, Jum'at 9 September 2016)

Sayuran dan buah organik dapat menjadi sebuah solusi untuk hidup sehat, karena dibudidayakan secara alami, tanpa menggunakan bahan kimia. Penggunaan pupuk tidak menggunakan bahan kimia, melainkan menggunakan pupuk kompos atau pupuk kandang sehingga terbebas dari bahan kimia. Pembasmian hama tidak menggunakan pestisida dan bahan kimia. Kemudian tidak menggunakan suntik hormon agar tumbuhan cepat tumbuh. Karena sayuran dan buah organik dibudidayakan secara alami, maka banyak keunggulan dibandingkan dengan sayuran dan buah non organik. Memakan sayur dan buah organik juga sangat penting untuk kesehatan, berbeda dengan sayuran konvensional yang mengandung banyak pestisida, yang sangat berbahaya untuk tubuh. Namun sayuran organik memiliki keterbatasan dalam hasil panen, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen.

Bandung dipilih karena sudah terkenal dan memiliki tempat dataran tinggi yang cocok untuk berlibur. Ketika hari libur banyak wisatawan yang berasal dari luar kota maupun luar negeri datang ke Bandung untuk berlibur, karena banyak sekali destinasi wisata baru yang muncul seperti wisata alam, kuliner, fashion. Biasanya mereka datang ke tempat wisata yang menarik untuk berbelanja, mencoba kuliner di Bandung, dan mencari tempat yang terkenal. Mereka juga biasanya datang ke café atau rumah makan yang memiliki konsep yang unik untuk menikmati suasana yang baru. Oleh karena itu membuat sebuah Perancangan Rekreasi edukatif tentang Makanan Sehat dibuat di Kota Bandung juga ingin menjadikan sebuah tempat pariwisata baru untuk masyarakat dalam maupun luar negeri.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan di angkat menjadi bahan perancangan sebagai berikut :

1. Anak-anak lebih menyukai makanan junk food dibandingkan dengan memakan sayur dan buah, sehingga dibutuhkan fasilitas yang menyenangkan dan dapat menyukai sayur dan buah.
2. Dibutuhkan tempat pengolahan makanan yang dapat disaksikan langsung oleh masyarakat, sehingga masyarakat yakin dalam proses pembuatannya.
3. Belum ada tempat yang memiliki fasilitas lengkap yang menyatukan antara tempat berbelanja, belajar, mengedukasi dan rumah makan.

1.3 Ide gagasan

Ide ini muncul berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka muncul ide serta gagasan dalam merancang sebuah fasilitas ruang public yang dapat menyajikan ruang interior sebagai tempat yang menyatukan dan menjawab kebutuhan untuk hidup sehat untuk masyarakat yaitu Perancangan Rekreasi edukatif tentang makanan sehat yang belum pernah ada dimana masyarakat dapat berbelanja sayuran dan buah, makanan sehat, restaurant, retail, perpustakaan dan workshop tentang berkebun di sebuah tempat yang sama.

Perancangan Rekreasi edukatif tentang Makanan Sehat juga berfungsi sebagai sarana pariwisata baru dan edukasi bagi anak - anak serta orang tua di Kota Bandung. Masyarakat juga hanya perlu mengunjungi sebuah tempat untuk memenuhi semua kebutuhannya. Perancangan Rekreasi edukatif tentang makanan sehat juga dapat menjawab segala kebutuhan masyarakat untuk hidup lebih sehat lewat fasilitas interiornya dan juga dapat merubah pola hidup masyarakat.

1.4 Rumusan masalah

Untuk mengkaji dan mengulas tentang Perancangan Rekreasi edukatif tentang makanan sehat, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Ruang seperti apa yang menarik, menyenangkan serta dapat mendukung edukasi makanan sehat untuk anak-anak pada fasilitas edukasi rekreatif ?
2. Organisasi ruang seperti apa yang baik dalam perencanaan dalam sebuah fasilitas edukasi rekreatif tentang makanan sehat ?
3. Bagaimana menciptakan ruang edukasi tentang makanan sehat yang dapat menunjang aktivitas edukasi serta memiliki daya tarik bagi orang dewasa ?

1.5 Tujuan Perancangan

Berikut adalah tujuan dari perancangan Perancangan Rekreasi edukatif tentang makanan sehat, diantaranya sebagai berikut :

1. Menciptakan sebuah ruang yang mengedepankan unsur keindahan, keamanan serta kemanan yang membuat anak merasa tertarik untuk bermain dan belajar di dalamnya.
2. Untuk membuat organisasi ruang yang saling berhubungan untuk mempermudah sirkulasi di dalamnya dengan memperhatikan alur yang baik bagi pemilik, pengunjung dan juga pegawai .
3. Menciptakan sebuah ruang yang memiliki fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat

1.6 Manfaat Perancangan

Penulis mengetahui banyak hal yang didapatkan melalui perancangan ini. Perancangan ini membuat penulis belajar banyak mengenai cara merancang yang baik, serta menambah wawasan yang belum pernah diketahui oleh penulis sebelumnya. Perancangan ini juga menjadi bekal berharga bagi masa depan penulis.

1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup perancangan melingkupi beberapa fasilitas beberapa ruang yang akan didesain yaitu :

1. Retail.

Pengunjung dapat memilih sayur, buah, bumbu masak, dan alat berkebun dengan desain etalase yang menarik. Kemudian area ini dibagi menjadi zoning blocking yang memudahkan pengunjung untuk mencari kebutuhan mereka.

2. Restoran

Area ini menjual makanan dan minuman sehat, dengan suasana alami yang membuat pengunjung tertarik untuk datang. Makanan dan minuman yang dijual berupa makanan dan minuman sehat. Pengunjung juga dapat melihat langsung cara pembuatan makanan dari chef yang sedang memasak.

3. Workshop Area

Pengunjung di sini mendapatkan kelas untuk demo masak, seminar kesehatan, dan pelatihan cara menanam tanaman organik berdasarkan jadwal yang sudah disepakati.

4. Kid Playground

Merupakan tempat yang di khususkan bagi anak-anak untuk mengenal cara pengolahan makanan sehat dari awal pemilihan bahan sampai dengan memakannya.

5. Perpustakaan dan *Mini Cinema*

Perpustakaan ini akan dibuat khusus untuk buku-buku tentang tanaman organik, menu makanan sehat, cara penanaman sayuran dan sebagainya.

1.8 Sistematika Penulis

Sistematika penulisan terdiri dari 5 bab, yaitu adalah :

BAB I Pendahuluan

Menjelaskan tentang latar belakang dari perancangan Perancangan Rekreasi edukatif tentang makanan sehat yang berasal dari gaya hidup manusia pada saat ini. Menjelaskan tentang tujuan dari perancangan Perancangan Rekreasi edukatif tentang makanan sehat. Serta penjelasan tentang ruang lingkup perancangan yang akan di rancang.

BAB II Landasan Teori *Perancangan Rekreasi edukatif tentang makanan sehat*

Mencari studi literatur untuk mencari definisi, ergonomi, sistem sirkulasi, pencahayaan dan juga mencari kebutuhan ruang yang baik pada retail. Studi tentang site yang akan diambil.

BAB III Deskripsi dan Program Perancangan Proyek *Perancangan Rekreasi edukatif tentang makanan sehat*

Bab ini menjelaskan mengenai proyek yang akan di rancang, site bangunan yang akan di gunakan, analisis daerah sekitar site, studi banding dengan proyek sejenis, dan programming dari proyek yang akan dikerjakan.

BAB IV Hasil Perancangan Proyek *Perancangan Rekreasi edukatif tentang makanan sehat*

Bab ini akan membahas dan menjabarkan hasil dari proyek perancangan *Perancangan Rekreasi edukatif tentang makanan sehat*, implementasi konsep, penggunaan material serta hasil gambar dan desain

BAB V Kesimpulan dan Saran

Perancangan Proyek *Perancangan Rekreasi edukatif tentang makanan sehat* untuk memberikan saran serta masukan bagi pihak yang ingin merancang fasilitas serupa.